

Pengaruh Efektivitas Pajak Hiburan Dan Kontribusi Pajak Hiburan terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Haifa Sa'idatul Fithriyah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
haifasfithriyah@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of the effectiveness of the entertainment tax and the contribution of the entertainment tax on the effectiveness of local revenue in 2017-2019. The data in this study uses secondary data in the form of local revenue reports and entertainment taxes at the Bandung City Regional Revenue Management Agency. For data collection, researchers used purposive sampling method, so as to obtain data in accordance with predetermined criteria. The sample used in this study is entertainment tax data and local revenue for 3 years or 36 months for the 2017-2019 observation period. The data is taken based on the phenomenon of not achieving the target of the 2019 entertainment tax. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis with F test, t test and partial determination test and the data was processed using SPSS version 23 software. The results showed that the effectiveness of the entertainment tax had a significant positive effect on the effectiveness of local revenue and the contribution of the entertainment tax had a significant positive effect. on the effectiveness of local revenue. Suggestions for further researchers can add or change the variables that have been studied, and can add years of observation.

Keywords—*Entertainment Tax Effectiveness, Entertainment Tax Contribution and Regional Original Income Effectiveness.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pajak hiburan dan kontribusi pajak hiburan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah tahun 2017-2019. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan pendapatan asli daerah serta pajak hiburan di Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Bandung. Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan metode purposive sampling, sehingga mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa data pajak hiburan serta pendapatan asli daerah selama 3 tahun atau sebanyak 36 bulan untuk periode pengamatan tahun 2017-2019. Data tersebut diambil berdasarkan fenomena tidak tercapainya target dari pajak hiburan tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F, uji t serta uji determinasi parsial dan data diolah menggunakan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pajak hiburan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pendapatan

asli daerah dan kontribusi pajak hiburan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengubah variabel yang sudah diteliti, serta dapat menambahkan tahun pengamatan.

Kata Kunci—*Efektivitas Pajak Hiburan, Kontribusi Pajak Hiburan dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan utama yang diterima suatu daerah serta memiliki peran besar dalam penerimaan pendapatan daerah dan pembangunan ekonomi. Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara (yang dipaksakan yang terutang) oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan perundang-undangan. Salah satu sektor pajak yang paling penting bagi suatu daerah adalah pajak hiburan. pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan, yaitu semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut biaya.

Realisasi penerimaan pajak salah satunya pajak hiburan dari tahun ke tahun selalu meningkat, akan tetapi penerimaan dari pajak itu sendiri masih dibawah dari target anggaran yang ditetapkan. Salah satu hal yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah masih berkurang adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Padahal pajak merupakan hal penting untuk meningkatkan Pendapatan asli daerah. Untuk itu Direktorat Jendral Pajak dalam melakukan pemungutan pajak perlu adanya sanksi bagi yang tidak membayar.

Sanksi pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Penerapan sanksi pajak apabila ditetapkan dengan tegas akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya, menurut Putriana, Halimatusadiah, dan Sofianty (2019).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan pajak hiburan menurut (Aan, 2019) adalah Pemerintah Kota Bandung melalui badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung tahun 2019, bahwa pajak hiburan dan PBB masih sangat lemah sehingga tidak tercapainya target pada tahun tersebut. Hal itu disebabkan beberapa faktor, yaitu kurang maksimalnya kinerja di jajaran BPPD Kota Bandung, dikarenakan telah terjadi rotasi dan mutasi yang tidak berdasarkan penilaian secara profesionalisme, adanya

penyimpangan sejak bulan Agustus 2019, dan juga mesin tapping box yang terpasang tapi tidak berfungsi dengan seharusnya, yang bisa menyebabkan adanya kolusi antar petugas pajak dengan oknum wajib pajak. Pajak hiburan saja terhitung bulan November 2019 baru mendapat Rp. 79.930.094.144 dari total keseluruhan yang seharusnya sebesar 90 Milyar Rupiah. Hal itu terjadi diduga beberapa WP (Wajib Pajak) yang tadinya membayar Rp. 90 juta, dikurangi menjadi Rp. 60 juta (Indofakta.com).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah tertulis, maka identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pajak hiburan di Kota Bandung terhadap efektivitas pendapatan asli daerah tahun 2017-2019?
2. Bagaimana kontribusi pajak hiburan di Kota Bandung terhadap efektivitas pendapatan asli daerah tahun 2017-2019?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh efektivitas pajak hiburan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah Kota Bandung 2017-2019 dan,
2. Pengaruh kontribusi pajak hiburan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah Kota Bandung tahun 2017-2019.

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber pengumpulan data berupa data sekunder dengan Teknik dokumentasi. Untuk populasi data berupa pajak hiburan dan pendapatan aslu daerah sementara purposive samplingnya berupa data tahun 2017-2019 berdasarkan fenomena di tahun 2019, serta untuk 2 tahun selanjutnya sebagai pembandingan.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Penelitian dilakukan pada data realisasi pendapatan asli daerah, target pajak hiburan, realisasi pajak hiburan dan target pajak hiburan periode 2017-2019 atau 36 bulan.

A. Analisis Deskriptif

TABEL 2. HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Pajak Hiburan	36	67.92	125.41	100.07	13.79
Kontribusi Pajak Hiburan	36	1.72	5.73	3.69	1.00

Efektivitas Pad	36	10.71	160.52	61.42	28.51
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan (SPSS 23)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel Efektivitas Pajak Hiburan memiliki nilai min sebesar 67,92%, nilai max sebesar 125,41% dan rata-rata sebesar 100,07%. Untuk variabel Kontribusi Pajak Hiburan nilai min sebesar 1,72%, nilai max sebesar 5,73%, dan nilai rata-rata sebesar 3,69%. Untuk Efektivitas Pendapatan Asli Daerah nilai min sebesar 10,71%, nilai max 160,52% dan nilai rata-ratanya sebesar 61,42%.

B. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independent efektivitas pajak hiburan dan kontribusi pajak hiburan terhadap variabel dependen efektivitas pendapatan asli daerah.

TABEL 2. HASIL PENGUJIAN REGERESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.715	33.375		0.86	0.396
	X1	0.799	0.284	0.386	2.816	0.008
	X2	12.801	3.924	0.448	3.263	0.003

a. Dependent Variable: Efektivitas PAD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021

Pada tabel regresi linear tersebut, dapat dilihat nilai konstanta dan nilai koefisiensi dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 28.715 + 0.799X_1 + 12.801X_2$$

1. Data di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 28.715, berarti jika efektivitas pajak hiburan dan kontribusi pajak hiburan bernilai 0, maka efektivitas pendapatan asli daerah meningkat sebesar 28.715.
2. Koefisien regresi efektivitas pajak hiburan sebesar 12.801 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada efektivitas pajak hiburan, maka efektivitas pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 12.081.

- Koefisien regresi kontribusi pajak hiburan sebesar 0.799 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada kontribusi pajak hiburan, maka efektivitas pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0.799.

C. Hasil Pengujian Simultan (F)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dapat dilihat dari hasil uji statistik F pada tabel berikut:

TABEL 3. HASIL UJI SIMULTAN (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10947.44	2	5473.721	10.319	.000 ^b
	Residual	17504.13	33	530.428		
	Total	28451.57	35			
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PAD						
b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PAJAK HIBURAN, KONTRIBUSI PAJAK HIBURAN						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen, yaitu efektivitas pajak hiburan dan kontribusi pajak hiburan terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas pendapatan asli daerah adalah signifikan secara Bersama-sama yang dapat dilihat dari besarnya nilai sebesar $0,000 \geq 0,05$.

D. Hasil Pengujian Parsial (t)

Pengaruh masing-masing variabel independen (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari hasil uji statistik t pada tabel berikut:

TABEL 4. HASIL UJI PARSIAL (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.715	33.375		.860	.396
	X1	12.801	3.924	.448	3.263	.003
	X2	.799	.284	.386	2.816	.008
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PAD						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh efektivitas pajak hiburan (X1) terhadap efektivitas pendapatan asli daerah (Y) berpengaruh signifikan sebesar $0,008 \leq 0,05$. Dan untuk kontribusi pajak hiburan (X2), hasilnya berpengaruh signifikan sebesar $0,003 \leq 0,05$.

E. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasilnya:

TABEL 5. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R-SQUARE)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	0.385	0.347	23.031024	2.101
A. Predictors: (Constant), Kontribusi Pajak Hiburan, Efektivitas Pajak Hiburan					
B. Dependent Variable: Efektivitas PAD					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0,385. Artinya besar pengaruh efektivitas pajak hiburan dan kontribusi pajak hiburan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah sebesar 38,5% dan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

F. Pengaruh Efektivitas Pajak Hiburan Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil hipotesis di atas diperoleh bahwa efektivitas pajak hiburan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah yang dapat dilihat dari uji t dengan nilai sebesar $0,008 \leq 0,05$.

Walaupun efektivitas pajak hiburan berpengaruh signifikan, akan tetapi hal itu belum mampu menjadikan realisasi pendapatan asli daerah efektif. Dapat dilihat dari besarnya rata-rata efektivitas pendapatan asli daerah selama 3 tahun hanya sebesar 61,42%, sementara pajak hiburan mencapai keefektifitasannya dengan nilai rata-rata 100,07%. Hal itu terjadi karena pajak hiburan hanya sebagian kecil dari pendapatan asli daerah, yang dapat dilihat dari besarnya kontribusi pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat efektivitas pajak hiburan menurut Rizqiyah (2015), efektivitas pajak hiburan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Semarang, dimana peningkatan pendapatan asli daerah tersebut dipengaruhi sebesar 77% oleh adanya peningkatan pajak hiburan dan 33% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

G. Pengaruh Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil hipotesis di atas diperoleh bahwa kontribusi pajak hiburan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah yang dapat dilihat dari uji t dengan nilai sebesar $0,003 \leq 0,05$. Dari hasil analisis deskriptif selama tiga tahun dapat diketahui bahwa tahun nilai rata-rata kontribusi pajak hiburan 2017 sebesar 3,63%, 2018 sebesar 3,71%, dan 2019 sebesar 3,74%. Dengan nilai rata-rata kontribusi pajak hiburan selama tiga tahun sebesar 3,69%.

Tingkat Kontribusi Pajak Hiburan merupakan hasil perbandingan dari realisasi penerimaan pajak hiburan dengan target pajak hiburan dikalikan 100% untuk mengetahui besar persentasenya. Semakin nilai kontribusi dari pajak hiburan mendekati 100% maka, pajak tersebut akan mendorong peningkatan terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2017), bahwa kontribusi pajak hiburan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari eratnya pajak hiburan selama 5 periode yaitu sejak tahun 2010-2014 dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, yakni sekitar 96,5% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Efektivitas Pajak Hiburan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2017-2019.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kontribusi pajak hiburan berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan asli daerah Kota Bandung tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Halim, Abdul. (2004). Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, Edisi Revisi Kesatu. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- [2] Iftakhur, Rizqiyah. 2015. Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Parkir, Pajak Reklame, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang. UDiNus.
- [3] Nurkholis, Moh. Khusaini. 2019. Penganggaran Sektor Publik. Malang: Universitas Brawijawa Press.
- [4] Priantara, Diaz. 2012. Perpajakan Indonesia Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana.
- [5] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AIFABETA.
- [6] Widodo, Wahyu Indro, Bambang G. 2017. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Yogyakarta. Vol.2 no. 2. Stiepari Semarang.
- [7] Putriana, W, Halimatusadiah, E, Sofiany, D. 2019. Pengaruh Tax Amnesty dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi. Vol. 5, no.2, Universitas Islam Bandung.

- [8] Purnamasari Meika, Nurleli, Epi Fitriah. (2021). Analisis Penerapan *Just in Time (JIT)* dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 9-14.